

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bung Makassar

Nurlela^{1*}, Muh. Haras Rasyid², Aisyah Abbas³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 11/02, 2025

Revised: 17/03, 2025

Accepted: 07/04, 2025

Available online 08/04, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 3 BTN
Hamzi, Kota Makassar.

Email:

nurlelaaaa2222@gmail.com

Abstract:

Abstract is A learning model is a plan or pattern used as a guide in planning systematic procedures as a guide for planning learning in class or learning and carrying out learning activities. The cooperative learning model is applied in the learning process which increases students' interest in learning in determining the degree of student activity, interest, and development of cooperative learning styles. The researcher's aim is to increase students' interest in learning about Islamic religious education subjects and help the learning system become more effective and easy for students to understand to build or think creatively. A group teaching strategy that involves students working collaboratively. This type of research is classroom action research. The research method used is a descriptive qualitative method. Data collection was carried out by observation, interviews, tests and documentation. The results of the research show that students learning using NHT type cooperatives can increase learning interest and achievement with a more effective and structured level of student ability. Can be measured through various aspects, learning outcomes and feedback. with an understanding of student satisfaction.

Keywords: Learning Model, Interestin Learning, NHT Cooperative

Abstrak:

Model pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan prosedur sistematis sebagai pedoman perencanaan pembelajaran dikelas atau belajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif diterapkan dalam proses pembelajaran yang meningkatkan minat belajar siswa dalam menentukan derajat keaktifan siswa, menarik, mengembangkan kooperatif dalam gaya belajar. Tujuan peneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam dan membantu sistem pembelajaran yang lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa untuk membangun atau berfikir kreatif. Sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi. Jenis penelitian ini adalah *classroom action research*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belajar menggunakan Kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan minat belajar, prestasi dengan tingkat kemampuan siswa yang lebih efektif dan terstruktur. Dapat diukur melalui berbagai aspek, hasil belajar dan umpan balik.dengan pemahaman tentang kepuasan siswa

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Minat Belajar, Kooperatif NHT

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena umum dalam setiap kehidupan masyarakat, Pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Pendidikan merupakan fenomena universal dalam kehidupan masyarakat, tidak terbatas pada lembaga formal seperti sekolah, namun juga mencakup bentuk-bentuk pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib termasuk dalam kurikulum lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal tersebut karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang terpenting setiap individu warga negara. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni metode pembelajaran. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang termuat dalam al-Quran pun memiliki banyak macam, Contohnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, dan sebagainya. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau belajar dalam contoh dan mendefinisikan perangkat Pembelajaran meliputi buku, komputer dan kurikulum. metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif..

Terhadap masalah yang mengharuskannya berpikir. Dalam proses berpikir atau menalar merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan hal ini dapat dikatakan sebagai bentuk belajar dan proses belajar. Dalam proses berpikir atau menalar merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan hal ini dapat dikatakan sebagai bentuk belajar dan proses belajar. Dalam al-Qur'an telah ada kewajiban tentang belajar dan pembelajaran, Allah berfirman dalam Q.s. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni metode pembelajaran. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam al-Qur'an dan beberapa hadist juga menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang termuat dalam al-Quran pun memiliki banyak macam, Contohnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, dan sebagainya. Karena berhasil atau tidaknya pencapaian pembelajaran tidak lepas dari guru dalam menerapkan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para desainer dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan. Juga dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai dalam

pengajaran itu pula tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran selalu mempunyai tahapan yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan ini terjadi antar bukan dan suatu kesimpulan yang harus dipahami oleh guru agar menjadi model pembelajaran dapat terlaksana dengan sukses. Dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya menunjukkan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran PAI tidak sesuai dengan harapan guru. Dengan adanya metode yang dilakukan guru salah satu penyebabnya adalah pemahaman konsep yang kurang mendalam pada mata pelajaran PAI. Selain itu, metode pengajaran yang kurang efektif juga dapat menjadi penyebab. Pendekatan pengajaran dan kurang dalam metode pengajaran, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat membuat siswa kesulitan menyerap materi dengan baik. Minimnya pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang menarik minat siswa juga dapat menjadi masalah, kurangnya motivasi belajar pada siswa juga dapat menjadi penyebab sulit untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Agama Islam, serta keteladanan dari orang tua, guru, atau tokoh agama yang didapatkan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan serta pemahaman PAI pada siswa. Jadi pola pengajaran yang terjadi di kelas adalah guru aktif menyampaikan materi dan siswa pasif menerima materi. Dengan kata lain siswa mendengarkan, mencatat, dan melaksanakan tugas dari guru. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini cenderung tidak bertahan lama dalam sistem skemata karena tidak terjadi proses asimilasi dan akomodasi dalam struktur skemata siswa. Maka dari itu saya ambil metode *kooperatif* ini untuk bisa membantu sistem pembelajaran yang lebih efektif dan mudah di pahami oleh siswa untuk membangun atau berfikir kreatif.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran maka akan memudahkan pendidikan mengelola proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Model pembelajaran *kooperatif* ialah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

METODE

Jenis Penelitian ini berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan metode dan pendekatan keilmuan penelitian Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat

deskriptif. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendiskriptifkan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Dan Adapun pendekatan keilmuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulann data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.
2. Wawancara merupakan salah satu Teknik untuk mendapatkan data guru atau peserta didiknya (siswa) dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. Pertama dengan wawaancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan di alami subjek yang ditelti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bias mencakup hal hal yang mencakup hal hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.
3. Tes Menurut S. Eko Putro Widoyoko, tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran. Tes tersebut mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek (siswa) yang berbentuk suatu tugas dengan aturan tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post test*) yang dilakukan setelah belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui bagaimana Penerapan model kooperatif pada pembelajaran PAI pada siswa kelas IV Inpres Bung Makassar.
4. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan siswa dan guru. Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas misalnya membuka pelajaran, menjelaskan materi, mempraktikkan model pembelajaran tebak kata, keaktifan siswa dalam bertanya, mengerjakan soal, serta penutup proses pembelajaran.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama proses penelitian dengan menggunakan berbagai macam model penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrrumen tes ini digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran.

Teknik analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik- teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah lebih tepat dan akurat. Analisis data merupakan proses

mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Uji keabsahan data Teknik analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik- teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah lebih tepat dan akurat. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di kelas IV SD Inpres Bung Makassar Observasi Awal Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru terlebih dahulu pada tanggal 28 Agustus 2024 dan observasi pada kelas IV SD Inpres Bung Makassar pada tanggal 30 Agustus 2024. Diskusi dan observasi awal dilakukan untuk memberi informasi kepada guru yang bersangkutan tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Head together) Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI, maka dibuat rencana mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran PAI, Penyusunan Rencana Tindakan Dalam melakukan tindakan, diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman bagi guru.

Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Inpres Bung Makassar Dalam penelitian ini adalah kurangnya optimalisasi minat belajar siswa. Permasalahan tersebut muncul karena model pembelajaran yang digunakan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, salah satunya adalah ceramah sehingga siswa cepat bosan, kurang semangat, kurang aktif, dan pelaksanaan pembelajaran kurang menyenangkan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu berlangsung dalam tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di kelas IV SD Inpres Bung Makassar

1. SIKLUS I

Pembelajaran I Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pembelajaran pertama siklus I dilaksanakan pada hari kamis 27 Agustus 2024. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 10.05 WITA dan diakhiri pukul 12.30 WITA. Materi awal yang dibahas pada pertemuan pertama siklus I adalah mengenal nama- nama asmaul husna.

a. Perencanaan (planning) Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyusun pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu :

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan pertama.
- 2) Peneliti membagi kelompok terdiri dari 6-7 siswa.
- 3) Peneliti membagikan nomor NHT ke masing-masing siswa.
- 4) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran PAI.
- 5) Peneliti memberikan tugas kelompok kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan tersebut.
- 6) Peneliti memanggil nomor NHT siswa secara acak.
- 7) Peneliti memberikan waktu persentasi kepada siswa.
- 8) Peneliti menyusun soal tes sebagai evaluasi di setiap akhir pertemuan dalam bentuk pilahan ganda.
- 9) Peneliti menyusun dan mempersiapkan pedoman, pengumpul data observasi pelaksanaan pembelajaran.
- 10) Peneliti menyimpulkan materi hasil pembelajaran diakhir pertemuan.

b. Tindakan Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini berbentuk interaksi antara siswa dan guru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu :

- 1) Kompetensi dasar pada pertemuan pertama adalah mengenal nama-nama asmaul husna. Pokok bahasan pada pertemuan pertama adalah mengenal nama-nama asmaul husna beserta artinya.
- 2) Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran Guru menyampaikan uraian materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 3) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan absensi.
- 4) Peneliti menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 5) Peneliti membagi kelompok 6-7 siswa dengan kemampuan heterogen, kemudian peneliti membagikan nomor NHT kepada siswa.
- 6) Peneliti memberikan lembar kerja siswa sesuai dengan kelompok NHT kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.
- 7) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran.
- 8) Peneliti memberikan tugas kelompok kepada siswa setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan tersebut. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sama sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif tipe NHT, setiap siswa dinilai aktivitas belajarnya.
- 9) Tak lupa peneliti selalu mengingatkan jika setiap anggota kelompoknya harus memahami pekerjaan kelompoknya, karena pemanggilan nomor NHT secara acak mengharuskan siswa mempersentasikan pekerjaan kelompoknya.
- 10) Persentasi kelompok dilaksanakan dengan memanggil semua yang mempunyai aktivitas belajar dalam kelompoknya rendah, sementara siswa yang lain memberi pertanyaan

atau tanggapan atas hasil persentasi kelompok lain.

c. Kegiatan penutup dalam pemebelajaran kooperatif tipe NHT

1) Peneliti menyimpulkan hasil persentasi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

2) Peneliti menutup pelajaran dengan memberi motivasi siswa agar lebih giat belajar sehingga tugas belajar berikutnya dapat dikerjakan dengan baik.

d. Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang melibatkan peneliti dan guru untuk memperoleh data Aktivitas Siswa atau semua kejadian yang berlangsung dalam siklus I.

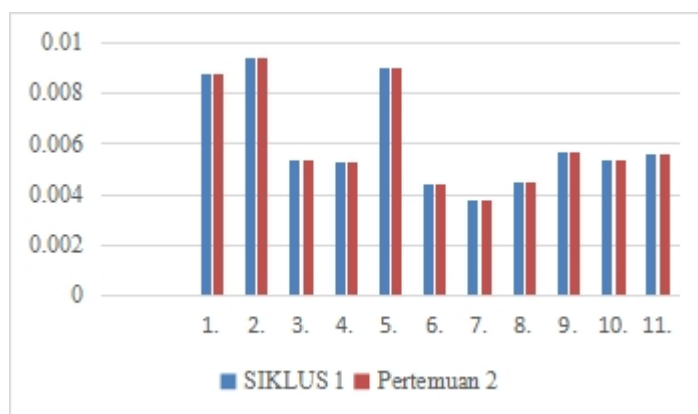
Pembelajaran II Pelaksanaan kegiatan pembelajaran II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 September 2024 jam 10.05 – 12.30 materi yang disampaikan pada pembelajaran II ini melanjutkan materi pada pertemuan pertama yaitu Data Pengamatan peningkatan minat Belajar Siswa pada Siklus I Untuk mengetahui data lebih jelas situasi pembelajaran pada tindakan siklus I dapat diketahui dalam Tabel Observasi berikut ini:

Tabel. 1.1 Hasil Observasi Keadaan KBM Siswa Siklus I

NO	Indikator	SIKLUS 1 Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	0,88%	0,88%
2.	Mencatat apa yang diberikan oleh guru	0,94%	0,94%
3.	Bertanya tentang yang disampaikan oleh guru	0,54%	0,54%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru	0,53%	0,53%
5.	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	0,90%	0,90%
6.	Bekerja sama dengan satu kelompok	0,44%	0,44%
7.	Mendiskusiakan masalah yang dihadapi dalam kegi atan belajar mengajar	0,38%	0,38%
8.	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	0,45%	0,45%
9.	Mengambil keputusan	0,57%	0,57%

	dari semua jawaban yang dianggap paling benar		
10.	Mempersentasikan jawaban di depan kelas	0,54%	0,54%
11.	Merespon jawaban teman	0,56%	0,56%
	Rata-rata peningkatan minat Belajar Siswa	3,44%	3,44%

Sumber tabel : Keadaan KBM Siswa Siklus I UPT SD Ipres Bung Makassar



Tabel 1.2 Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Siklus Rata-rata Nilai Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
3,44%	4	57,77%

Sumber table : presentasi hasil belajar Siswa Siklus I UPT SD Ipres Bung

Dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswa pada siklus I, rata-rata nilai kelas siswa sebesar 3,44% jumlah siswa yang tuntas 4 siswa dari 27 siswa atau 57,77 % yang sudah tercapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 75% siswa yang tuntas, maka peneliti belum merasa puas dengan hasil yang di dapat.

2. **SIKLUS II** Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 10 September 2024. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 10.05 WITA dan diakhiri pukul 12.30 WITA. Materi yang dibahas pada siklus II adalah Beriman kepada Allah.

Perencanaan Tindakan Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah

a. menyusun pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berdasarkan refleksi Siklus I yaitu :

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan pertama.
- 2) Peneliti membagi kelompok terdiri dari 6-7 siswa dengan kemampuan heterogen.
- 3) Peneliti membagikan nomor NHT ke masing-masing siswa.
- 4) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran beriman kepada Allah.
- 5) Peneliti memberikan tugas kelompok kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan tersebut.
- 6) Peneliti memanggil nomor NHT siswa secara acak.
- 7) Peneliti memberikan waktu persentasi kepada siswa.
- 8) Peneliti menyusun soal tes sebagai evaluasi di setiap akhir pertemuan dalam bentuk pilahan ganda.
- 9) Peneliti menyusun dan mempersiapkan materi beriman kepada Allah dan alat pengumpul data observasi pelaksanaan pembelajaran.
- 10) Peneliti menyimpulkan materi hasil pembelajaran diakhir pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini berbentuk interaksi antara siswa dan guru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu :

- 1) Kompetensi dasar pada pertemuan ketiga adalah beriman kepada Allah.
- 2) Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun bersama.
- 3) Tahap Kegiatan Inti Pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

c. Terlihat juga aktivitas belajar siswa yang meningkat.

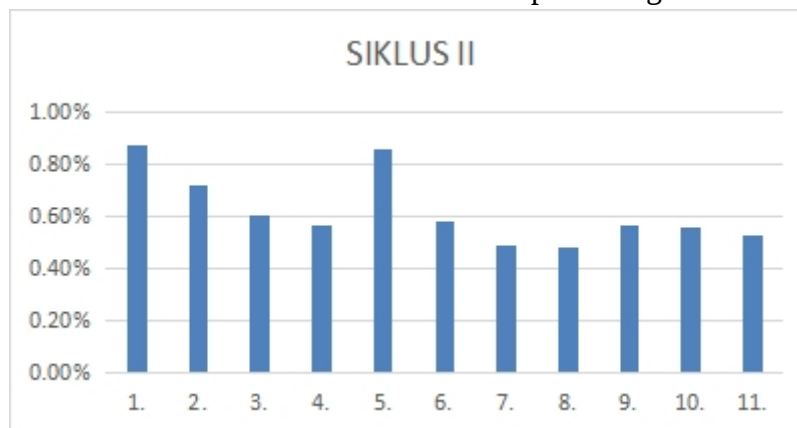
Data Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II Untuk mengetahui data lebih jelas situasi pembelajaran pada tindakan siklus II dapat diketahui dalam Tabel Observasi berikut ini:kepada kelompok lain.

Tabel. Tabel. 1.1 Hasil Observasi Keadaan KBM Siswa Keadaan KBM Siswa Siklus II

NO	Indikator	SIKLUS II
1.	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	0,88%
2.	Mencatat apa yang diberikan oleh guru	0,72%
3.	Bertanya tentang yang disampaikan oleh guru	0,61%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru	0,57%

5.	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	0,86%
6.	Bekerja sama dengan satu kelompok	0,58%
7.	Mendiskusiakan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar	0,49%
8.	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	0,48%
9.	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar	0,57%
10.	Mempersentasikan jawaban di depan kelas	0,56 %
11.	Merespon jawaban teman	0,53%
	Rata-rata peningkatan minat Belajar Siswa	7,02%

Sumber tabel : Keadaan KBM Siswa Siklus II UPT SD Ipres Bung di Makassar



Dari gambar, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pada siklus II sudah mulai terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga diskusi kelompok sudah lancar.

Adapun peningkatan minat belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2. Peningkatan minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 1.2 Peningkatan minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

NO	Indikator	SIKLUS 1 Pertemuan 1	SIKLUS II	Peningkatan minat
----	-----------	-------------------------	-----------	-------------------

				belajar siswa
1.	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	0,88%	0,88%	-
2.	Mencatat apa yang diberikan oleh guru	0,94%	0,72%	0,22%
3.	Bertanya tentang yang disampaikan oleh guru	0,54%	0,61%	0,07%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru	0,53%	0,57%	0,04%
5.	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	0,90%	0,86%	0,04%
6.	Bekerja sama dengan satu kelompok	0,44%	0,58%	0,14%
7.	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar	0,38%	0,49%	0,11%
8.	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	0,45%	0,48%	0,03%
9.	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar	0,57%	0,57%	-
10.	Mempersentasikan jawaban di depan kelas	0,54%	0,38 %	0,16%
11.	Merespon jawaban teman	0,56%	0,53%	0,03%
	Rata-rata peningkatan minat Belajar Siswa	3,44%	7,02%	3,58%

Sumber tabel : Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus II UPT SD Ipres Bung

1) Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Tes siklus II ini dilakukan pada diakhir pertemuan siklus II yang terdiri dari 1 kali pertemuan. Tes akhir berupa pilihan ganda yang terdiri dari 5 soal dikerjakan dalam waktu 15 menit. Berikut rata-rata hasil belajar pada siklus II.

Tabel 8. Persentase Hasil Belajar Siswa setiap Siklus

Siklus Rata-rata Nilai Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas

78,72%	9	70,74%
--------	---	--------

Sumber tabel : Presentasi hasil Siswa Siklus I UPT SD Ipres Bung Makassar

a. Refleksi dan Evaluasi Berdasrkan hasil pengamatan pada siklus II, maka didapat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran pada siklus II ini telah menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dari siswa lebih aktif dibandingkan pada siklus I.
- 2) Pada nilai tes, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV SD Inpres Bung Makassar pada siklus II semakin meningkat, hal ini disebabkan setiap siswa bersemangat menjadikan kelompok mereka yang terbaik dan bisa mendapatkan penghargaan sehingga siswa lebih minat dalam belajar.

Data Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus III Untuk mengetahui data lebih jelas situasi pembelajaran pada tindakan siklus II dapat diketahui dalam Tabel Observasi berikut ini:

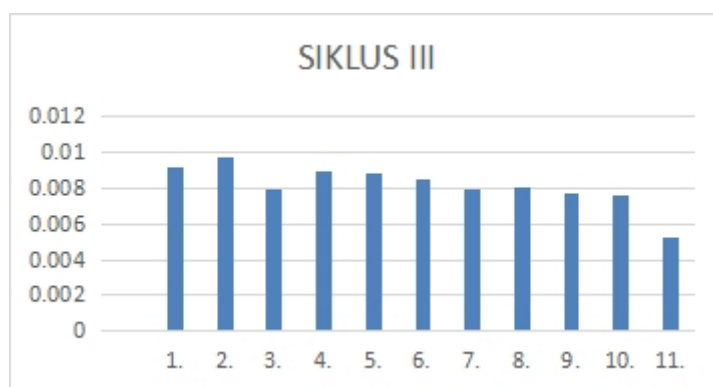
Tabel. 1.1 Hasil Observasi Hasil Observasi Keadaan KBM Siswa Siklus III

NO	Indikator	SIKLUS III
1.	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	0,92%
2.	Mencatat apa yang diberikan oleh guru	0,98%
3.	Bertanya tentang yang disampaikan oleh guru	0,8%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru	0,90%
5.	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	0,89%
6.	Bekerja sama dengan satu kelompok	0,85%
7.	Mendiskusiakan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar	0,8%
8.	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	0,81%
9.	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar	0,77%

10.	Mempersentasikan jawaban di depan kelas	0,76%
11.	Merespon jawaban teman	0,53%
	Rata-rata peningkatan minat Belajar Siswa	9,12%

Sumber tabel : Hasil observasi Siswa Siklus I UPT SD Ipres Bung Makassar

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis minat belajar siswa berikut ini.



Dari gambar, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pada siklus III sudah mulai terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga diskusi kelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga diskusi kelompok sudah lancar.

Tabel 1.1. KBM Siswa pada Siklus III

NO	Indikator	SIKLUS III
1.	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	0,92%
2.	Mencatat apa yang diberikan oleh guru	0,98%
3.	Bertanya tentang yang disampaikan oleh guru	0,8%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru	0,90%
5.	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	0,89%

6.	Bekerja sama dengan satu kelompok	0,85%
7.	Mendiskusiakan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar	0,8%
8.	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	0,81%
9.	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar	0,77%
10.	Mempersentasikan jawaban di depan kelas	0,76%
11.	Merespon jawaban teman	0,53%
	Rata-rata peningkatan minat Belajar Siswa	9,12%

Sumber tabel : Keadaan KBM Siswa Siklus III UPT SD Ipres Bung Makassar

Dari gambar, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pada siklus III sudah mulai terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga diskusi kelompok sudah lancar.

tabel berikut Tabel 1.1 Peningkatan minat Belajar Siswa pada Siklus II dan Siklus III

NO	Indikator	SIKLUS II	SIKLUS III	Peningkatan minat belajar siswa
1.	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	0,88%	0,92%	0,04%
2.	Mencatat apa yang diberikan oleh guru	0,72%	0,98%	0,96%
3.	Bertanya tentang yang disampaikan oleh guru	0,61%	0,8%	0,19%
4.	Menjawab pertanyaan dari guru	0,57%	0,90%	0,33%
5.	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	0,86%	0,89%	0,03%
6.	Bekerja sama dengan satu kelompok	0,58%	0,85%	0,27%

7.	Mendiskusiakan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar	0,49%	0,8%	0,31%
8.	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	0,48%	0,81%	0,33%
9.	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar	0,57%	0,77%	0,2%
10.	Mempersentasikan jawaban di depan kelas	0,38 %	0,76%	0,38%
11.	Merespon jawaban teman	0,53%	0,53%	-
	Rata-rata peningkatan minat Belajar Siswa	7,02%	9,12%	2,1%

Sumber tabel : Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus I UPT SD Ipres Bung Makassar

Dari tabel 1.1 rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus II dan siklus III mengalami peningkatan, akan tetapi pada indikator 3 dan 7 tetap sama Terlihat dari sebelas indikator semua mengalami peneningkatan. Peningkatan yang senigfikan terlihat pada indikator ke tiga dan enam. Indikator 1 pada siklus II 0,88% meningkat pada Siklus III menjadi 0,92% dan Indikator ke 2 pada siklus II 0,72% meningkat pada Siklus III menjadi 0,98% Aktivitas belajar siswa mencapai peningkatan dari Siklus II yaitu dari 7,02% menjadi meningkat pada Siklus III 9,12% atau naik sebesar 2,1%.

Tabel 11. Persentase Hasil Belajar Siswa setiap Siklus.

Siklus Rata-rata Nilai Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
9,12%	20	76,85%

Sumber table : Keadaan KBM Siswa Siklus I UPT SD Ipres Bung Makassar

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus III ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus III ini, upaya perbaikan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, pembahasan materi ciri- ciri beriman kepada allah dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diakhiri pada siklus III. Cara efektif tersebut untuk meningkatkan minat belajar siswa dan prestasi belajar pada material dan prestasi belajar pada materi alat ukur ialah:

- a) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi.
- b) Peneliti menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- c) Peneliti membagi kelompok 7-5 siswa dengan kemampuan heterogen, kemudian peneliti membagikan nomor NHT kepada siswa.
- d) Peneliti memberikan lembar kerja siswa sesuai dengan kelompok NHT kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.
- e) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran.
- f) Peneliti memberikan tugas kelompok kepada siswa setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan tersebut. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sama sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif tipe NHT, setiap siswa dinilai minat belajarnya.
- g) Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sama sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif tipe NHT, setiap siswa dinilai minat belajarnya. Tak lupa peneliti selalu mengingatkan jika setiap anggota kelompoknya harus memahami pekerjaan kelompoknya, karena pemanggilan nomor NHT secara acak mengharuskan siswa mempersentasikan pekerjaan kelompoknya.
- h) Persentasi kelompok dilaksanakan dengan memanggil semua yang mempunyai aktivitas belajar dalam kelompoknya rendah, sementara siswa yang lain memberi pertanyaan atau tanggapan atas hasil persentasi kelompok lain.
- i) Peneliti menyimpulkan hasil persentasi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- j) Peneliti menutup pelajaran dengan memberi motivasi siswa agar lebih giat belajar sehingga tugas belajar berikutnya dapat dikerjakan dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa maka dapat disimpulkan sebagai Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada Materi nama-nama Asmaul Husna dan beriman kepada Allah dengan cara yang diterapkan adalah Peneliti membagi kelompok 6-7 siswa dengan kemampuan heterogen Peneliti memberikan lembar kerja siswa sesuai dengan kelompok NHT dengan bobot yang sama dan materi yang berbeda Pemanggilan nomor NHT siswa Peneliti memberikan waktu untuk mempersentasikan jawaban peneliti menyimpulkan hasil persentasi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, Peneliti memberikan tes soal sebagai evaluasi pembelajaran, Peneliti menutup pelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa agar pembelajaran selanjutnya dapat dikerjakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat Belajar Siswa dapat dilihat dimana pada siklus. I pertemuan pertama sebesar 3,44% tetap sama menjadi 3,44% pada pertemuan kedua. Pada siklus II minat belajar siswa meningkat menjadi 73,58% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 9,12% serta Hasil Belajar Siswa mengalami

peningkatan dapat dilihat dengan memperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I memperoleh 57,77% dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai 7,02% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 76,85% dengan jumlah siswa tuntas 20 siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- At-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Surabaya: Kencana, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Bakri, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Togeteher Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XI di SMAN Negeri 5 Palembang.” Skripsi Fakultas, UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- <http://amirulrosid.blogspot.com/2011/12/makalah-pendidikan-tentangperkembangan-tujuan.html>, (diakses tanggal 18 Mei 2024).
- Hartono, Jogiyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Harmiah HB,S.Pd.,M.Pd Kepala Sekolah SD Inpres Bung Makassar, Hasil Wawancara oleh Peneliti di Makassar, 30 Agustus 2024
- K, Fofi Fausiah. “Penerapan Cooperative Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Banda Aceh” (Skripsi Sarjana, Fakultas Taribiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh,2020).
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarawati. *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, Magetan: CV. AE Grafika, 2017.
- Mahdon,S.Pd.i Guru PAI, Hasil Wawancara oleh Peneliti di Makassar, 30 Agustus 2024
- Nababan Damayanti, Time Halawa, Yohana Angelina Sinaga” Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar PAK” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Himaniora* 2, no.2 (2023): h. 2964-2499.
- Pebriani, Mira dan Asih Ronaningsih” Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Pasar Kemis II Kabupaten Tangerang”, *Jurnal Ikrath-Humaniora* 2, no. 2 (2018): h. 49-53.
- Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*, Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Repo.iain-tulungagung.ac.id, (diakses tanggal 18 Mei 2024)
- Tambak, Syahraini. “Metode Kooperatif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Hikmah* 14, No.2 (2017): h. 1-17.
- Wiyani, Novan Ardy., “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK al-Irsyad Purwokerto”, *Jurnal Pendidikan Anak* 3, No. 2 (2017): h. 105-118.